

DIFFERENTIATED LEARNING BASED ON STUDENTS' LEARNING STYLE PROFILE IN ARABIC LANGUAGE SUBJECT

Bustanil Ilmi Agustin
UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
bustanililmio8@gmail.com

Arina Fadlilatar Rifqi
UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
arinafadilah335@gmail.com

Abstract

This research explores the implementation of differentiated learning in Arabic language subjects at MTs Plus Darul 'Ulum Jombang. It was found that learners have diverse learning preferences and efforts to facilitate different learning styles were made through process differentiation strategies. Although this kind of learning is still rarely done, this research shows that students respond positively and enthusiastically to the learning. The method used in this research is descriptive qualitative. Research data collection was obtained through questionnaires and daily observations. This research was conducted by conducting mapping, planning, and implementation. The learning strategy used is process differentiation. The result of this research is that students are excited and enthusiastic about learning from the beginning to the end. Differentiated learning is able to accommodate the learning needs of students in one class, both in male and female classes.

Keywords: *Differentiated Learning, Arabic Language, Learning Styles*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa Arab di MTs Plus Darul 'Ulum Jombang. Ditemukan sebenarnya setiap peserta didik mempunyai preferensi belajar yang beragam dan upaya untuk memfasilitasi gaya belajar yang berbeda dilakukan melalui strategi diferensiasi proses. Meskipun pembelajaran semacam ini masih jarang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menanggapi positif dan antusias terhadap pembelajaran Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui angket dan observasi sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pemetaan, perencanaan, dan pelaksanaan. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah diferensiasi proses. Hasil dari penelitian ini adalah siswa bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan mampu mengakomodir kebutuhan belajar siswa dalam satu kelas, baik di kelas putra maupun putri.

Kata kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Bahasa Arab, Gaya Belajar

A. Pendahuluan

Bahasa Arab sangat sering dipakai dalam bahan ajar yang diperlukan di beberapa Institusi Pendidikan khususnya Institusi Pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren, madrasah, dan lain sejenisnya (Wafa Nazli, 2024). Namun, mayoritas siswa menganggap bahwa studi bahasa Arab itu sesuatu yang tidak familiar dan kurang menarik (Muthmainnah, 2024). Kesulitan memahami bahasa Arab dapat disebabkan oleh kemampuan pengalaman belajar siswa dengan perbedaan karakteristik latar belakang Pendidikan dalam pembelajaran di jenjang pendidikan sebelumnya (Putri, 2023) Ada yang sudah pernah mempelajari bahasa Arab, tetapi terdapat juga yang belum pernah mempelajarinya sama sekali. Bagi siswa yang sudah mempelajari bahasa Arab, mereka akan lebih mudah beradaptasi dan mengikuti pembelajaran daripada siswa yang belum mempelajarinya. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda dengan peserta didik lainnya, (Usman, 2024) baik dilihat dari kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa masih jarang dilakukan di dalam kelas. Karena kegiatan pembelajaran kebanyakan di dominasi oleh guru

(Melisa Yuliana Sari, 2023) yang cenderung melakukan pembelajaran dengan keseragaman, padahal dalam satu kelas terdapat siswa yang mempunyai keunikan dan keahlian di bidangnya masing-masing. Sebagian siswa Lebih menyukai metode pengajaran guru yang menyampaikan informasi dengan menuliskannya di papan tulis. Tetapi sebagian siswa yang lain Lebih menyukai cara pengajaran guru yang cara penyampaian dengan lisan. Sementara itu, Sebagian siswa yang lain Lebih condong kepada pendekatan mendengar, membaca, memahami materi, melihat, dan berdiskusi. (Yusri, 2023). Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan belajar siswa.

Menurut prinsip-pandangan Ki Hajar Dewantara, tanggung jawab seorang guru merupakan mengarahkan siswa agar dapat berkembang sesuai dengan fitrah siswa yang disebutkan dalam mencapai kebahagiaan dan keamanan (Putri Mahrani Efendi, 2023). Dengan ungkapan lain, guru mengarahkan dan membimbing murid sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan keterampilan mereka, dengan tujuan mencapai kesuksesan. (Herawati Aisyah, 2024). Dalam prosesnya, siswa diberi kebebasan tetapi juga diberi arahan untuk tetap terarah dan menemukan kebebasannya dalam proses pembelajaran (Bayumi, 2021). Pemikiran ini juga sejalan dengan konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, yang merupakan rangkaian proses pembinaan pada murid dengan kecerdasan bervariasi, dengan tujuan menjadikan mereka sebagai individu yang bebas dan mandiri dalam mengembangkan potensi alamiah sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu, konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara ini menjadi inspirasi bagi pemerintah dalam merumuskan Kurikulum Merdeka. (Risvi Revita, 2023). Diharapkan guru mampu menubuh Menggantikan pola pikir lama dan mengikuti kebijakan terbaru dalam menciptakan kemerdekaan belajar melalui panduan untuk mengembangkan potensi kodrat siswa dengan sebaik-baiknya, yang Salah satu caranya adalah melalui penerapan pembelajaran yang berbeda-beda (berdiferensiasi). (Risvi Revita Yuli, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk menggali potensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan zaman (Rohmawati, 2022). Pembelajaran ini termasuk bagian dari kegiatan intrakurikuler dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mana Murid diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan profil siswa berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila dan berdasarkan kebutuhan siswa. (Nur Cahyati Nagaisah, 2023).

Pembelajaran diferensiasi Merupakan proses pembelajaran di mana siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu mereka. (Sigalingging, 2021).

Dengan begitu, siswa akan merasa senang dalam belajar. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat berbeda-beda alias berdiferensiasi adalah upaya guru untuk memenuhi semua kebutuhan siswa secara individual. Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memetakan kebutuhan belajar siswa terlebih dahulu. Menurut Carol Ann Tomlinson, kebutuhan belajar siswa dikategorikan menjadi tiga aspek (Eidson, 2023), yaitu:

a. Kesiapan belajar (*Readiness*)

Kesiapan mencerminkan apa yang siswa ketahui, pahami, dan ingat tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan guru hari ini. Maksud dari pengidentifikasian kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan ialah melatih siswa agar terbiasa mengerjakan tugas yang sulit pada materi tertentu dan memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat menguasai materi baru.

b. Minat siswa (*Interest*)

Minat adalah apa yang disukai siswa untuk dipelajari, dipikirkan, dan dilakukan. Tomlinson menjelaskan bahwa minat adalah motivator yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Sebab hal tersebut, hendaknya pendidik dapat membuat perencanaan pembelajaran sedemikian rupa supaya siswa tertarik mengikutinya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap informasi baru dan mengungkapkan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan aspek-aspek yang mereka anggap menarik, relevan, serta bermanfaat.

c. Profil belajar (*Learning profile*)

Profil belajar adalah cara proses pembelajaran yang disukai peserta didik. Faktor yang berpengaruh pada profil proses pembelajaran siswa, antara lain: gaya belajar, preferensi kecerdasan, jenis kelamin, dan budaya. Setiap murid tentu memiliki gaya belajar yang berbeda, tetapi terkadang secara tidak sadar, guru cenderung memilih cara belajar mengikuti preferensinya sendiri. Ini yang

menyebabkan siswa merasa kurang bersemangat dalam belajar. Maksud dari pengidentifikasian kebutuhan pembelajaran siswa berdasarkan profil belajar adalah untuk membantu murid memperoleh pengetahuan dengan cara belajar terbaik versi mereka. Dengan begitu, siswa dapat belajar secara natural dan efektif.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang penelitiannya dipakai untuk menyelidiki situasi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci (Nasution, 2023). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena tujuannya adalah untuk menyajikan data deskriptif yang berasal dari suatu fenomena yang diamati di lapangan. Upaya penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengajaran yang disesuaikan pada pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan gaya proses pembelajaran murid.

Fokus dalam penelitian ini adalah murid tingkat VII E juga siswi kelas VII G MTs Plus Darul Ulum Jombang yang berjumlah 55 anak, terdiri dari 28 putra dan 26 putri. Demi memperoleh informasi yang sesuai pada penunjang keberhasilan studi ini, penulis mengumpulkan data dengan observasi sehari-hari selama pembelajaran dilengkapi menggunakan perangkat bantu berupa kuesioner pengelompokan bentuk pembelajaran. Studi ini diawali dengan melakukan analisis diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil gaya belajarnya. Selanjutnya peneliti merencanakan pembelajaran berdiferensiasi baik dari segi materi maupun strategi berdasarkan hasil pemetaan tersebut. Yang terakhir peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan evaluasi berbentuk asesmen formatif. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah diferensiasi proses.

C. Hasil dan Pembahasan

Ada tiga jenis gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Tipe ini termasuk dalam preferensi sensori (alat indra) (Hamdi Yusliani, 2023). Dengan mempertimbangkan preferensi sensori, siswa visual belajar melalui penglihatan, siswa auditor belajar melalui pendengaran, dan siswa kinestetik belajar melalui gerakan, aktivitas, dan sentuhan. Setiap siswa umumnya memiliki ketiga gaya

belajar ini, meskipun biasanya ada satu gaya yang lebih dominan. Berikut adalah beberapa tips yang bisa dilakukan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa: (Rina Widyaningrum, 2023)

a. Visual

Saat menjelaskan, guru dapat Menggunakan sejumlah gambar atau alat bantu visual, seperti komputer dan video, merupakan pilihan dalam proses pengajaran. Guru juga dapat mengajak murid untuk menggambarkan konsep-konsep dengan ilustrasi gambar. Murid diberi kebebasan untuk menggunakan warna dalam menyoroti hal-hal penting..

b. Auditori

Selain menjelaskan, Pengajar juga menyediakan materi pembelajaran yang dapat didengarkan oleh siswa. Terkadang, instruktur bisa memanfaatkan elemen musik. Selain itu, guru juga dapat mengundang siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi.

c. Kinestetik

Guru dapat membuat sudut belajar yang diposisikan di lokasi-lokasi yang berbeda untuk memberikan peluang bagi siswa untuk bergerak saat mengakses informasi.

Tomlinson juga menyebutkan bahwa ada lima strategi penting yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran diferensiasi, yaitu:

a. Diferensiasi konten (*Differentiating Content*)

Konten atau isi berkaitan dengan materi yang harus dipelajari oleh murid dan cara murid memahami akan mendapatkan akses informasi. Umumnya, konten berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah kurikulum. Pada elemen Dalam hal ini, pengajar mengadaptasi konten kurikulum dan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan siswa.

b. Diferensiasi Proses (*Differentiating Process*)

Proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan variatif dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Guru dapat menggunakan aktivitas belajar pada tingkat kesulitan yang berbeda, tetapi fokus pada

tujuan pembelajaran yang sama. Peserta didik perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok.

c. Diferensiasi Produk (*Differentiating Product*)

Siswa Murid diberikan kebebasan untuk memilih bagaimana mereka akan menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi, baik melalui gambar, wawancara, atau presentasi.

d. Diferensiasi Afektif (*Differentiating Affect*)

Dalam hal ini, guru membedakan siswa baik secara proaktif (dengan cara yang direncanakan) maupun reaktif (di tempat) berdasarkan tingkat kesiapan, minat, gaya belajar, preferensi kecerdasan setiap siswa, budaya, jenis kelamin, status ekonomi, dan perkembangan umum yang membentuk kebutuhan afektifnya. Namun, strategi ini jarang sekali digunakan.

e. Diferensiasi Lingkungan Belajar (*Differentiating Learning Environment*)

Lingkungan belajar membahas tentang bagaimana ruang, waktu, dan materi dapat digunakan secara fleksibel.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah pemetaan. Siswa mengisi angket untuk mengetahui kecenderungan profil gaya belajarnya. Apakah mereka termasuk kategori visual, auditori, ataupun kinestetik.

Tabel 1. Hasil Pemetaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII E

No	Jenis Kelamin	Nama	Gaya Belajar
1.	Laki-laki	Achmad Ronald Jaya	Auditori
2.	Laki-laki	Achmad Sulthon Fathoni	Visual
3.	Laki-laki	Adzka Ulul Albab	Visual
4.	Laki-laki	Ahmad Fahri Aziz	Kinestetik
5.	Laki-laki	Ahmad Zulkifli	Auditori
6.	Laki-laki	Airlangga Latief Aldzaky	Visual
7.	Laki-laki	Ananda Bagaskara	Auditori
8.	Laki-laki	Azzam Rofi'un Nadzir	Visual
9.	Laki-laki	Haqqi Fauzi A.N	Auditori
10.	Laki-laki	Iksanudin Madjid	Visual
11.	Laki-laki	Ilham Azizu Kafa	Kinestetik

12.	Laki-laki	Jimmy Fajar Suryana	Visual
13.	Laki-laki	Kautsar Nur Muhammad	Visual
14.	Laki-laki	M. Gustav Aulia	Auditori
15.	Laki-laki	M. Ibrahim Eka Rohman	Auditori
16.	Laki-laki	Manggala Sigit Paramaguna	Visual
17.	Laki-laki	Muhammad Azam R.	Auditori
18.	Laki-laki	Muhammad Fahmi Azza S.	Auditori
19.	Laki-laki	Muhammad Fairuz Alambana	Kinestetik
20.	Laki-laki	Muhammad Ilham Dhiyaul I.	Auditori
21.	Laki-laki	Muhammad Rizqi Hakimi	Visual
22.	Laki-laki	Muhammad Uwais Alqoroni	Auditori
23.	Laki-laki	Muhammad Zakaria	Auditori
24.	Laki-laki	Muhammad Zidni Farhan A.	Auditori
25.	Laki-laki	Najihan Zayden Asyraf	Auditori
26.	Laki-laki	Nararya Almer Kurniaputra	Auditori
27.	Laki-laki	Nuzul Fitri El Ghifari	Auditori
28.	Laki-laki	Satria Akma Arfa	Visual
29.	Laki-laki	Sulthan Reza Asy-Syarief H.	Auditori

Tabel 2. Hasil Pemetaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII G

No	Jenis Kelamin	Nama	Gaya Belajar
1.	Perempuan	Adila Mahfudatus Syifa	Auditori
2.	Perempuan	Adinda Sayyidatul Khoiriyah	Auditori
3.	Perempuan	Aisha Alifa Zaafarani	Auditori
4.	Perempuan	Anastasya	Auditori
5.	Perempuan	Arum Felcia Wafiyah	Kinestetik
6.	Perempuan	Aqilah Qothru An Nada	Auditori
7.	Perempuan	Ayibah Indana Zulfa	Auditori
8.	Perempuan	Clarissa Jennie Wahyudi	Auditori
9.	Perempuan	Dara Ayu Fellita Putri	Visual
10.	Perempuan	Devinzya Adellia Putri Santoso	Kinestetik

11.	Perempuan	Elysia Regina Putri Hermanto	Visual
12.	Perempuan	Fitri Rifah Aliyah	Visual
13.	Perempuan	Indhira Rizky Aulia	Visual
14.	Perempuan	Kayyisah Syifa Al-Faroh	Auditori
15.	Perempuan	Khansaa 'Aqiila Ramadhina	Visual
16.	Perempuan	Levina Azka Jecinda	Visual
17.	Perempuan	Nabila Bunga Salwa Ms	Auditori
18.	Perempuan	Nadira Zafiratun Nissa	Visual
19.	Perempuan	Nafeeza Safa Azzahra	Visual
20.	Perempuan	Naira Azka Salsabila	Visual
21.	Perempuan	Najwa Maulida Azzahra	Auditori
22.	Perempuan	Shabiqah Kirana Ayubi	Kinestetik
23.	Perempuan	Tania Dwi Nurun Nafis	Kinestetik
24.	Perempuan	Tsanía Nurus Shofa S.	Auditori
25.	Perempuan	Zahira Alayyasari	Auditori
26.	Perempuan	Zahra Nafa'ana Fiddaraeni	Visual

Berdasarkan tabel.1 dan tabel.2, profil gaya edukasi siswa di MTs Plus Darul Ulum Jombang sangat beragam. Jika diurutkan dari kecenderungan Urutan gaya belajar adalah auditori, visual, dan kinestetik. Dengan beragamnya gaya belajar ini, berarti kebutuhan belajar siswa juga bervariasi dalam proses pembelajaran.

Setelah memperoleh data dari pemetaan gaya belajar, guru merencanakan pembelajaran berdiferensiasi seperti apa yang sesuai dengan keragaman gaya belajar siswa. Penyusunan materi mengacu pada muatan standar isi pembelajaran bahasa Arab, yaitu: komunikasi dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan (mencakup *istima'*, kalam, *qiro'ah*, dan kitabah), unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna), dan fungsi sosial tindak tutur dalam konteks sosial kemasyarakatan. Tujuan pembelajaran (TP) Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah siswa dapat memanfaatkan struktur gramatikal Mubtada' Khabar untuk mengerti informasi yang diungkapkan secara eksplisit dan implisit (*Istima' dan tarkib*).

Pembelajaran berdiferensiasi tidak melibatkan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kecerdasan masing-masing atau sebaliknya. Juga, bukan

berarti guru harus membuat beberapa rencana pembelajaran sekaligus, yang memerlukan guru untuk bergegas membantu berbagai murid dalam waktu yang bersamaan. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembentukan kelompok menjadi fleksibel, di mana siswa dengan keahlian tertentu dapat bekerja sama dengan teman-teman sekelas yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Murid yang cakap dalam suatu pelajaran belum tentu memiliki keterampilan yang setara di bidang lain. Contohnya, murid yang memiliki preferensi gaya belajar visual mungkin terampil dalam memahami teks tertulis. Namun, mereka belum tentu terampil dalam bidang lain dengan menuliskan kalimat dengan tepat. Begitu pula sebaliknya. Sebenarnya sah-sah saja guru mengelompokkan siswa visual dengan visual, auditori dengan auditori, dan kinestetik dengan kinestetik. Tetapi guru menganggap bahwa diferensiasi seperti ini akan membuat siswa dengan gaya belajar minoritas seperti kinestetik merasa berkecil hati. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini guru mengklasifikasikan siswa ke dalam satu kelompok yang terdiri dari siswa visual, auditori, dan kinestetik.

Dalam kelompok tersebut, setiap siswa memiliki perannya masing-masing. Meskipun begitu, mereka tetap harus saling membantu satu sama lain. Untuk memudahkan diferensiasi, guru memberikan penanda berupa kalung kepada siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Siswa visual mengenakan kalung berwarna putih, siswa audio mengenakan kalung berwarna kuning, dan siswa kinestetik mengenakan kalung berwarna hitam.

Pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Arab, guru memberikan materi mengenai penggunaan kosa kata *al-adawatu al-madrasiyyah* (peralatan sekolah) dalam susunan muftada' khabar terlebih dahulu. Setelah menerima materi, siswa diberi waktu untuk memahami dan menghafalkan beberapa kosa kata. Masing-masing kelompok akan mendapatkan satu lembar kerja siswa.

Untuk melatih keterampilan mendengarkan (*istima'*), pertama-tama Murid yang cenderung memiliki preferensi gaya belajar auditori akan bertugas menulis apa yang mereka dengarkan. Mereka menulisnya pada lembar kerja siswa secara bergantian. Sementara siswa yang lain membantu siswa auditori dengan mengoreksi apakah tulisannya sudah sesuai atau belum.



Gambar 1. Diferensiasi Proses Siswa Auditori

Selanjutnya, siswa dengan gaya belajar visual akan mengamati gambar-gambar tentang *al-adawatu al-madrasiyyah* (peralatan sekolah) yang sudah tersedia di papan tulis. Gambar peralatan sekolah disajikan dalam bentuk yang berwarna-warni. Salah satu dari siswa visual akan mengambil undian benda warna apa yang harus mereka ambil.



Gambar 2. Diferensiasi Proses Siswa Visual

Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mengambil gambar peralatan sekolah sesuai dengan warna yang mereka dapat. Misalnya, mereka mendapat undian warna merah, maka siswa kinestetik mengambil gambar buku berwarna merah. Gambar yang sudah diambil kemudian ditempelkan di lembar kerja siswa.



Gambar 3. Diferensiasi Proses Siswa Kinestetik

Untuk melatih keterampilan menulis (*kitabah*), siswa visual akan menulis bahasa Arab dari gambar buku berwarna merah tersebut pada stiker sesuai kaidah muftada' khabar (*tarkib*) dengan bantuan teman-temannya. Stiker tersebut ditempelkan di samping gambar. Hal ini dilakukan secara terus menerus hingga gambar yang tersedia habis. Setelah itu, masing-masing kelompok akan menyajikan hasil belajarnya.



Gambar 4. Presentasi

Setelah proses pembelajaran berakhir, guru memberikan asesmen formatif kepada setiap siswa untuk menilai sejauh mana mereka dapat memahami materi yang diajarkan sesuai dengan gaya belajarnya. Hasil dari pembelajaran ini adalah siswa sangat bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Bahkan mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang tercepat dan mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Pembelajaran seperti ini dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik dalam mempelajari *muftada'* dan *khabar*.

D. Simpulan

Berdasarkan Dari penelitian pada kelas VII E dan VII G MTs Plus Darul Ulum Jombang tentang gaya belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keberagaman dalam gaya belajar. Terdapat lima strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, diferensiasi afektif, dan diferensiasi lingkungan belajar. Dalam prakteknya, guru dapat memilih salah satu strategi atau menggunakan kelimanya.

Penelitian ini hanya berfokus pada diferensiasi profil gaya belajarnya saja. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan merespons secara sensitif terhadap kecenderungan serta kebutuhan belajar mereka. Guru juga diharapkan menjadi lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan

merencanakan dengan berbagai metode untuk dapat menggambarkan bagaimana siswa-siswanya belajar dengan lebih baik juga optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Herawati. dkk. 2024. Pendekatan Berdiferensi Proses dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya ilmiah Guru*. Vol. 9 (1).
- Bayumi. dkk. 2021. *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Bandung. Tata Akbar.
- Bayumi. dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta. Deepublish.
- Cahyati, Nur Naisah, dkk. 2023. Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 9 (1).
- Ermawati & Ali Usman. 2024. Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Upaya Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensi Kelas X2. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 (4).
- Fadhila, Fani Putri. 2023. *Problematisasi Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa serta Kebijakan Program Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu*. Skripsi Universitas Negeri Datokarama Palu.
- Khotimah, Isnol & Inni Muthmainnah. 2024. Implementasi Metode Mustaqilli dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa-siswi MTs. Mambaul Ulum. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 10 (1).
- Maharani, Pitri Efendi. dkk. 2023. Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Konsepsi Ki Hajar Dewantara: Studi Kritis dalam Prespektif Filosofis-pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol. 6 (2).
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Harva Creative.
- Nazli, Wafa. dkk. 2024. Problem dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*. Vol. 2 (1).
- Rahma, Sri Dewi & Fadhillah Yusri. 2023. Pemahaman Wali Kelas tentang Gaya Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 (1).
- Revita, Risvi Yuli. dkk. 2023. Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *JTP: Jurnal teknologi Pendidikan*. Vol. 1 (2).
- Rohmawati, Genik. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas IV Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru*. Surakarta Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series. Vol. 5 (6).

- Tomlinson, dkk. 2023. *Differentiation Practice: A Resource Guide for Differentiating Curriculum, Grades*. New York Association for Supervision & Curriculum.
- Widyaningrum, Rina. dkk. 2023. Pemetaan Gaya Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas IVB SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 17 (2).
- Yulianasari, Melisa. dkk. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Siswa 2A Materi Huruf Kapital Melalui Model Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 4 (4).
- Yusliani, Hamdi. dkk. 2023. Efektivitas Gaya Belajar VAK dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Kaun Quantum Memory (KQM). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12 (4).